

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perfilman di Indonesia semakin berkembang. Hal ini dapat terlihat dari lonjakan jumlah penonton film lokal, dari 54 juta pada 2023 menjadi 60 juta pada 2024, bahkan diproyeksikan mencapai 80 juta pada 2025, disertai produksi lebih dari 150 judul film per tahun (Badan Keahlian DPR RI, 2025). Perkembangan ini didukung oleh semakin profesionalnya manajemen produksi yang menjadi fondasi utama keberhasilan proyek film, sehingga dibutuhkan peran pendukung seperti *Production Assistant* (PA) untuk menjembatani berbagai kebutuhan di lapangan. Peran PA menjadi penting karena turut mendukung kelancaran jalannya kegiatan produksi, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Meskipun kerap dianggap sebagai posisi awal (*entry level*), peran ini justru sering kali menjadi penghubung yang krusial antara tim kreatif dan tim manajemen produksi (Latief & Utud, 2017).

Sesuai dengan namanya, *Production Assistant* merupakan posisi yang ditugaskan untuk membantu berbagai aspek dalam keseluruhan proses produksi. Peran ini bahkan dianggap begitu vital sehingga terdapat literatur khusus yang membahas secara mendetail mengenai tugas dan tanggung jawab seorang PA. Setiap departemen dalam sebuah produksi dapat memiliki PA masing-masing, dengan tanggung jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan departemen tersebut (Haire & Lobel, 2022).

Bagi seorang mahasiswa film, pengalaman terlibat langsung dalam sebuah produksi profesional tentu menjadi kesempatan berharga untuk memahami bagaimana teori yang dipelajari di bangku kuliah diterapkan dalam praktik nyata. Selama perkuliahan, penulis telah terbiasa dengan peran produser dan manajemen produksi yang menuntut kemampuan koordinasi, komunikasi, serta pengelolaan

dokumen produksi. Melalui program magang di Paragon Pictures, penulis mendapatkan kesempatan untuk berperan sebagai PA dalam proyek film panjang berjudul “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”.

Dengan demikian, laporan magang ini disusun untuk mendokumentasikan pengalaman, tanggung jawab, serta pembelajaran yang diperoleh selama melaksanakan magang di Paragon Pictures. Selain itu, laporan ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai peran seorang *Production Assistant* dalam sebuah proyek film serta kontribusinya terhadap keberhasilan produksi secara keseluruhan. Penulisan laporan ini juga dimaksudkan sebagai refleksi akademis atas pengalaman praktik, sehingga dapat menjadi bekal penulis dalam menapaki karier di industri perfilman ke depannya.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Magang**

Penulis melaksanakan program magang di Paragon Pictures dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai prosedur manajerial dan kreatif dalam industri film berskala profesional, sekaligus menjadi langkah awal dalam mengenal lebih jauh dunia kerja nyata. Kemudian tujuan magang penulis sebagai berikut:

1. Syarat untuk kelulusan mata kuliah
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang produksi audiovisual.
3. Mempelajari proses development, pra produksi, produksi, dan paska produksi dalam konteks profesional dan korporat.
4. Mengembangkan sikap kerja yang disiplin, kolaboratif, dan bertanggung jawab.
5. Mendapatkan pengalaman nyata di dunia kerja sebagai persiapan menuju karier pasca-kampus.
6. Sarana menambahkan pengalaman berdasarkan pada *softskill* dan *hardskill*.

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Sebelum pelaksanaan magang, penulis mengikuti sesi pembekalan magang yang diwajibkan oleh program studi sebagai dasar untuk memahami etika dan prosedur kerja di industri. Selama masa magang, penulis menjalani delapan kali bimbingan daring bersama Dosen Pembimbing untuk membahas perkembangan tugas, kendala, dan proses penyusunan laporan. Penulis juga memenuhi ketentuan kampus terkait total minimal 640 jam kegiatan magang, ditambah 207 jam yang dialokasikan khusus untuk penyusunan dokumen Laporan Magang. Setelah seluruh dokumen dinyatakan lengkap dan diverifikasi oleh Dosen Pembimbing, penulis berhak mengikuti sidang magang yang dilaksanakan pada 1 Desember 2025 sebagai tahap evaluasi akhir.

Penulis mendapatkan kesempatan magang di Paragon Pictures setelah menghubungi Pandu, selaku produser, yang kontaknya penulis temukan melalui pencarian di Instagram. Dengan cara yang sopan, penulis menanyakan peluang magang dan kemudian diminta untuk mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) melalui email. Setelah melalui tahap wawancara, penulis dinyatakan diterima dan resmi memulai program magang pada 7 Juli 2025.

Program magang berlangsung selama empat bulan, dari 7 Juli hingga 7 November 2025, dengan posisi sebagai *Production Assistant* pada proyek film panjang “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”. Penulis terlibat sejak tahap pengembangan hingga pascaproduksi yang dimulai pada *lock script* 6 September 2025, kemudian mengikuti proses produksi pada 20 September–8 Oktober 2025 dengan total 16 hari syuting dengan pola lima hari kerja dan satu hari istirahat.

Kegiatan magang dilaksanakan dengan jam kerja normal Senin–Jumat pukul 09.00–17.00 WIB, sedangkan pada masa produksi jam kerja menyesuaikan dengan kebutuhan *shooting schedule* yang seringkali berlangsung lebih panjang dari jam kerja reguler. Selain pada proyek film tersebut, penulis turut serta dalam berbagai

kegiatan *internal* perusahaan serta terlibat dalam beberapa proyek lain di luar film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”.



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA